

PENGARUH KEPEMIMPINAN MANDOR DAN KEDISIPLINAN PEKERJA (TUKANG DAN KENEK) TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA RUSUN PONPES AL MUSLIMUN BENGKULU TENGAH

Rewa Arbi Wicaksono¹, Edito Dwiantoro², Fenty Wisnuwardhani³

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Indonesia

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Indonesia

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Indonesia

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Kepemimpinan, Kedisiplinan, K3

* Penulis Korespondensi.

Nama Penulis Korespondensi

arbirewa62@gmail.com

Abstrak

Kumpulan kontruksi yang melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dipimpin oleh seorang kepala yang mengatur semua kegiatan yang dijalankan oleh setiap pekerja. Peran ketua dalam pekerjaan ini menjadi seseorang yang berdampak pada anggotanya. Untuk itu setiap ketua harus selalu mematuhi aturan yang telah dibuat dan bertanggungjawab penuh pada para anggotanya. Bukan hanya itu, seorang ketua juga harus mengutamakan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) agar sebuah pekerjaan bisa berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tujuan dilakukannya penelitian ini agar dapat mengetahui dampak seorang ketua tentang aturan yang dibuat pada pembangunan Rusun Ponpes Al-muslimun Bengkulu Tengah. Untuk informasi diperoleh melalui penyebaran berbagai pertanyaan diberikan kepada informan yang bekerja. Untuk sampel diperoleh menggunakan cara non-probability sampling (purposive). Untuk responden yang akan digunakan yaitu 50 orang pekerja melalui terjun langsung ke objek penelitian. Kemudian melalui cara regresi linear berganda agar bisa menghasilkan data menggunakan $Y = 22,109 + 0,144X_1 - 0,104X_2$, menjelaskan bahwa (X_1) dan (X_2) memberikan dampak pada (Y) sebesar 0,000 0,050 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,692 atau 69,2 % yang dipengaruhi dari variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel (Y). Setelah melakukan penelitian bahwa ketua dan aturan yang dibuat akan memberikan dampak pada keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

1. Pendahuluan

Pekerjaan di Indonesia yang saat ini banyak dilakukan yaitu bidang kontruksi. Perkembangan kontruksi yang semakin maju dan berkembang menjadikan banyaknya kontruksi yang berjalan. Fungsi kontruksi di Indonesia menghasilkan sebuah bangunan yang berdiri kokoh. Untuk itu perlu adanya ketua agar bisa menghasilkan pekerja yang sudah berpengalaman dan mampu menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Cara kerja dan keahlian yang dimiliki memberikan dukungan bagi pembangunan di Indonesia. Sekelompok pekerja akan menyelesaikan pekerjaannya berdasarkan keahlian dengan hasil kerja yang dipimpin oleh ketua. Tugas yang diberikan ketua dengan mematuhi aturan yang telah dibuat sehingga bisa memberikan contoh yang baik bagi pekerjaannya sehingga bisa mematuhi keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hasilnya berupa bangunan yang bisa berdiri dengan kokoh.

Iwik menjelaskan dalam sebuah buku (Dodi Prasada, 2020) Kepemimpinan merupakan komponen yang dibuat agar bisa melatih pekerja yang memiliki keahlian dalam melaksanakan tugas sebuah perusahaan. Hal tersebut bisa memberikan manfaat bagi orang lain. Berdasarkan teorinya seorang ketua memiliki sikap selalu memperhatikan pekerjaannya. Seorang ketua mengatur semua kegiatan pembangunan bertujuan agar bisa menghasilkan bangunan yang kokoh dan tepat waktu agar bisa dipatuhi oleh para pekerjaannya.

Perusahaan yang bergerak di bidang kontruksi ini memiliki tingkat kurumitan dan beban yang ditanggung perusahaan agar bisa menghasilkan bangunan yang baik. Berkembangnya pembangunan dengan banyak berdiri berbagai pekerjaan sangat ingin menyelesaikannya. Hal tersebut akan memberikan beban berat yang ditanggung

sehingga harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ketika menjalankan pekerjaannya. Dalam melakukan pembangunan selalu menggunakan bantuan alat berat karena ingin membangun gedung yang tinggi dengan menggunakan bahan bangunan berbagai macam. Hal tersebut akan memberikan beban berat yang ditanggung oleh pekerja sehingga akan berdampak pada kondisi badan pekerja jika terkena alat dan bahan bangunan yang berbahaya. Untuk itu perlu adanya perlindungan khusus agar para pekerja bisa menjalankan tugasnya sehingga menghasilkan bangunan yang berdiri kokoh.

Seseorang yang memberikan dampak bagi pekerjaannya sehingga menghasilkan keadaan tempat kerja yang aman yaitu seorang pemimpin yang mengatur jalannya pekerjaan tersebut. Kepala tukang yang mengatur sebuah pekerjaan menjadi hal yang utama dari berhasilnya sebuah proyek. Tugas seorang pemimpin yaitu melaksanakan pengawasan, pengarahan dan harus memperhatikan para pekerja agar selalu menerapkan K3 sesuai dengan prosedur yang berlaku. Bukan hanya itu, pekerja yang selalu mematuhi aturan sehingga bisa menerapkan tahapan K3 agar bisa menghindari kecelakaan yang terjadi saat bekerja. Hal tersebut akan berdampak pada segala aktivitas dalam bekerja sehingga pekerjaannya tidak menimbulkan bahaya. Untuk kriteria kepala tukang di lokasi bekerja sesuai dengan keterkaitan dengan pekerjaan yang akan dijalankan. Untuk itu ada kriteria khusus agar bisa menjadi sebuah ketua yang sudah ditetapkan dalam SKKNI. Untuk itu, sebuah perusahaan bangunan kebanyakan mempekerjakan kepala tukang dengan keahlian dan cara berpikir baik ketika menjalankan tugasnya. Untuk Indonesia sendiri memberikan kesempatan bagi 5,7 juta orang yang dipilih hanya 156 ribu kontraktor. Namun kenyataannya kebanyakan pekerja yang tidak memiliki keahlian padahal dikatakan bisa menjalankan tugasnya.

(Badan Pusat Statistik, 2021) menjelaskan bahwa semua yang bekerja di bidang bangunan tepatnya di Provinsi Bengkulu terdiri dari pekerja bangunan, pekerja keahlian dan pekerja lain dikatakan sebanyak 48.000 orang telah di data berdasarkan wilayah Bengkulu. Informasi yang diperoleh bahwa jumlah kepala tukang yang bekerja di Bengkulu memang belum mengetahui jumlah sesungguhnya. Berdasarkan informasi yang diberikan bahwa jumlah pekerja bisa diketahui oleh kepala tukang yang memimpin setiap bidang konstruksi. Agar pekerjaan bisa terselesaikan dengan selamat maka perlu adanya aturan agar pekerja menerapkan kultur keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Untuk perusahaan telah menerapkan aturan yaitu Peraturan Pemerintah No. 50 tepatnya pada 2012 menjelaskan yaitu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan janji seorang pengelola yang berada di atas sebagai pembuat sebuah aturan sehingga bisa dikerjakan oleh ketua dan pekerja bangunan lain di sebuah perusahaan.

Sesuai dengan penjelasan di atas yang akan dibahas mengenai dampak kepala tukang dan aturan yang ditetapkan kepada seluruh pekerja agar bisa menerapkan K3 yang berada di Rusun Ponpes Al Muslimin Bengkulu Tengah". Supaya penelitian ini bisa diselesaikan maka harus adanya penilaian berkaitan dengan dampak pembangunan rusun. Hal tersebut dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan pembangunan sehingga bisa menerapkan cara kerja sesuai dengan aturan yang berlaku.

2. Metode Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini berada di pembangunan Rumah Susun Pondok Pesantren Al Muslimin beralamat di Jalan Gang Coko, Pasar Pedati, Bengkulu Tengah. Untuk dana yang dibutuhkan yaitu bersumber dari APBN 2023. Informasi yang diperoleh pada penelitian menghabiskan waktu sebanyak 5 hari. Informasi didapatkan sudah benar dan terbukti yang berada di Rusun Ponpes Al Muslimin Bengkulu Tengah. Untuk tahapan dalam melakukan penelitian informasi diperoleh dengan menyebarkan pertanyaan dan Tanya jawab langsung kepada responden terkait persoalan ini. Jawaban yang diberikan sesuai dengan fakta yang diberikan.

Variabel dan skala Pengukuran Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan cara memperoleh informasi dengan terjun ke lapangan. Dengan menetapkan responden sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebagai alat untuk memperoleh informasi. Untuk responden utama yang dipilih yaitu kepala tukang yang bisa menilai tingkat kepatuhan pekerja terhadap aturan yang dibuat. Kemudian agar bisa mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala tukang. Jika sudah mendapatkan informasi maka selanjutnya menilai responden dengan membuat sebuah tabel. Metode yang digunakan pada penilaian ini yaitu skala likert. Terdapat nilai yang diberikan kepada masing-masing jawaban yang diberikan oleh responden.

Cara memperoleh informasi yaitu observasi dipilih dengan terjun langsung ke lapangan. Mengamati dan melihat kondisi sekitar sehingga memperoleh informasi. Untuk itu peneliti terjun objek penelitian dengan mengamati dan mendengarkan informasi fakta agar bisa dijadikan sebagai sumber informasi. Kuesioner merupakan beberapa jumlah pertanyaan yang diberikan kepada informan sehingga bisa menjawab semua pertanyaan tersebut. Untuk cara ini bisa dilakukan melalui selembaran kertas atau menggunakan *google form*. Dokumentasi adalah cara yang dilakukan agar mendapatkan informasi dengan mengkaitkan dengan berbagai sumber data baik secara tertulis atau lisan. Untuk dokumentasi bisa berupa foto atau video yang bisa dijadikan bukti melakukan sebuah penelitian.

Sebelum melakukan penelitian maka perlu adanya cara untuk menentukan jumlah responden yang dijadikan sumber informasi yaitu: (Sugiyono, 2018)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

- N = semua sampel
 N = keseluruhan populasi
 E = Toleransi kesalahan

Sesuai dengan rumus yang diberikan untuk mengetahui jumlah sampel yang digunakan maka untuk tenaga kerja yang diperlukan Rusun Ponpes Al Muslimun Bengkulu Tengah sebanyak 100 orang. Maka sampel yang akan diteliti dengan berbagai kriteria yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + \frac{Ne^2}{100}}$$

$$n = \frac{N}{1 + x(0,1)^2}$$

$$n = 50 \text{ orang pekerja}$$

Jenis dan Sumber Data

Informasi yang didapatkan berasal dari beberapa sumber yang digunakan yaitu data primer informasi ditemukan dengan diperoleh secara langsung. Biasanya data ini didapatkan dengan cara observasi langsung ke objek penelitian sehingga memperoleh informasi sebenarnya. Untuk data utama yang didapatkan dari penelitian ini dari beberapa pertanyaan yang disebar langsung kepada pekerja dan kepala tukang proyek Rusun Ponpes Al Muslimun Bengkulu Tengah. Untuk data sekunder bisa memberikan tambahan data menghasilkan kesatuan penelitian. Data tambahan ini didapatkan dari berbagai sumber yang diuji kebenarannya yaitu skripsi, jurnal, web, kutipan dan penelitian sebelumnya. Untuk itu persoalan terkait tingkat disiplin dan gaya kepemimpinan kepala tukang dan para pekerja proyek Rusun Ponpes Al Muslimun Bengkulu Tengah

Metode Pengolahan Data

Tabulasi adalah tahapan yang dilakukan dengan membuat sebuah tabel data menggunakan bantuan *Ms. Excel*. Pertanyaan yang diberikan kemudian diolah menggunakan *Software SPSS*, sehingga bisa memberikan jawaban terkait persoalan sehingga bisa diambil kesimpulan.

Teknik Pengujian Instrumen

Uji Instrumen

Untuk penilaian ini terdapat beberapa aturan yang harus disesuaikan dengan nilai r sebesar signifikan 0,05 dan sampel yaitu:

1. Jika hasil (a) $t > 0,05$ dikatakan bahwa pernyataan benar
2. Jika hasil (a) $t < 0,05$ dikatakan bahwa pernyataan tidak benar

Penilaian reliabilitas

Penilaian ini merupakan penilaian dilakukan menggunakan beberapa pertanyaan diberikan kepada responden sehingga diolah data menjadi sebuah kesimpulan. Untuk cara reliabilitas ini yang dilakukan penilaian dengan bantuan SPSS, menghasilkan signifikan (a) $> 0,60$.

Asumsi Klasik

Untuk penilaian ini diartikan cara dilakukan menilai masing variabel sehingga menghasilkan distribusi normal atau tidak.

1. Hasil diperoleh jika nilai $> 0,06$ dikatakan bahwa pernyataan normalitas.
2. Hasil diperoleh nilai $< 0,06$ dikatakan tidak normalitas.

Penilaian multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan cara yang dilakukan agar dapat mengetahui keterkaitan antar variabel yang terkait.

Penilaian heteroskedastisitas

Jika penelitian lain biasanya disebut homoskedastisitas dengan hasil yang diperoleh nilai signifikan lebih dari ($>$) 0,05.

Penilaian Linear Berganda

Dipilih cara agar memahami dampak yang terkait. Untuk regresi ini yang dimanfaatkan yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + ee$$

Dimana :

Y = Disiplin kerja

a = Bilangan Konstanta

b₁ = Regresi Insentif

b₂ = Kepemimpinan

e = Jika ada salah

Pengujian Hipotesis

Uji t dipilih agar bisa memahami cara penilaian antar variabel X1 dan X2 akan berdampak secara menyeluruh untuk variabel Y. Jika hasil yang diperoleh t hitung $\geq$ nilai t artinya bahwa telah menemukan hipotesis alternatif. Menjelaskan bahwa adanya variabel secara menyeluruh berkaitan. Penilaian ini sebetulnya dikerjakan agar bisa memahami dampak setiap variabel tambahan. Berdasarkan nilai t, menjelaskan bahwa nilai variabel tambahan sama seperti variabel utama.

Pengujian f

Merupakan cara yang dikerjakan melalui bebas menyeluruh sehingga berkaitan dengan variabel terikat. Untuk penelitian ini menghasilkan penilaian secara menyeluruh dengan berdampak pada variabelnya. Dengan menilai hasil Fhitung dengan Ftabel sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika F Hitung > daripada Ftabel, dikatakan keseluruhan akan berdampak pada setiap variabelnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Lingkup Data Umum Proyek

Dinas Pekerjaan Umum Bengkulu adalah instansi yang bekerja di kawasan Provinsi Bengkulu. Tugas yang harus diselesaikan instansi ini untuk melaksanakan berbagai persoalan bidang proyek pembangunan fasilitas yang ada di seputaran Bengkulu. Kewajiban yang dijalankan instansi ini mengeluarkan berbagai surat izin bagi yang ingin mendirikan sebuah bangunan. Jika sudah diberikan izin maka proyek pembangunan ini boleh dikerjakan. Artinya, sebelum membuat harus disertai izin dari dinas pekerjaan umum.

Untuk menilai cara memimpin dan aturan yang ditetapkan sehingga para pekerja bisa mematuhi prosedur K3. Berikut informasi yang berkaitan dengan proyek ini yaitu:

Nama kegiatan : Mendirikan Rumah Susun Pondok Pesantren Al Muslimun
 Lokasi : Pasar Pedati Bengkulu Tengah
 Keuangan : APBN 2023
 Tahun Anggaran : 2023
 Nilai Kontrak : Rp. 6.294.409.000,00, -
 Waktu : 180 (Seratus Delapan Puluh)
 Kontraktor : CV. Olan Putra

3.2 Kriteria Responden

Responden yang dipilih harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan berdasarkan umur, keahlian dan pendidikan para pekerja sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Responden

Komponen	Kriteria	Jumlah Responden	Penilaian
Jabatan Pekerja	Kepala tukang	2	4%
	Tukang	32	64%
	Kenek	16	32%
Total		50	
Umur	17 -21 tahun	2	4%
	22 – 36 tahun	25	50%
	37 – 60 tahun	23	46%
	Lebih dari 60 tahun	0	0%
Total		50	
Lama kerja	Kurang dari 1 tahun	0	0%
	1 – 3 tahun	2	4%
	3 – 5 tahun	11	22%
	Lebih dari 5 tahun	37	74%
Total		50	
Pendidikan	S1/S2	-	0%
	D3	-	0%

	SMA	20	40%
	SMP	19	38%
	SD	11	22%
Total		50	
Sertifikat SKT Pekerja	Ada	-	-
	Tidak Ada	50	100%
Total		50	

Sesuai pada tabel yang dijelaskan bahwa komponen yang dijadikan sebagai responden yaitu dengan jabatan kebanyakan tukang yaitu 64 % (32 orang), untuk umur yang bekerja kisaran 22 – 36 tahun dengan hasil 50 % (25 orang), untuk lama kerja kisaran 5 tahun bekerja sebesar 74 % (37 orang), untuk tingkat pendidikan lebih banyak yang lulusan SMA sederajat sebesar 40 % (20 orang). Untuk yang sudah mempunyai sertifikat SKT kepala tukang, tukang, dan kenek tidak ada satupun yang mempunyainya. Alasan yang diberikan para pekerja hanya bekerja di perusahaan biasa dan bukan BUMN. Untuk itu tidak dibutuhkan sertifikat yang sejenis itu. Biasanya dibutuhkan kenalan dan keahlian dalam bekerja yang menjadi persyaratan utama bekerja di kontruksi.

3.3 Jawaban Responden

Keseluruhan jawaban yang diberikan pemberi informasi bisa dijadikan sebagai ilustrasi mengenai kondisi persoalan yang ada di penelitian ini. Ciri informan bisa memberikan informasi sesuai dengan jumlah pertanyaan yang diberikan sebelumnya. Ciri pemberi informasi sesuai dengan pemimpin, disiplin dan K3. Untuk responden yang dipilih pada penelitian ini yaitu kepala tukang dan pekerja dan kenek pada pembangunan Rusun Ponpes Al Muslimun Bengkulu Tengah.

Keterangan:

1,00–1,80 Sangat Rendah

1,81–2,60 Rendah

2,61–3,40 Sedang

3,41–4,20 Tinggi

4,21–5,00 Sangat Tinggi

Tabel 2 Jawaban Responden Kepemimpinan

No	Kepemimpinan	Rata-rata	Ket.
1	Pendapat yang diberikan ketua bisa memberikan keterkaitan baik bagi seluruh pekernya.	4,22	Sangat Tinggi
2	Pendapat yang diberikan ketua bisa memberikan amanah bagi tenaga kerja yang sudah diberikan tugasnya masing-masing dalam mencapai tujuan yang diinginkan.	4,86	Sangat Tinggi
3	Pendapat yang diberikan ketua bisa memberikan sebuah ide dalam melaksanakan pembangunan.	4,86	Sangat Tinggi
4	Pendapat yang diberikan ketua bisa memaafkan jika terjadi salah dalam melaksanakan kegiatan di lokas	4,52	Sangat Tinggi
5	Pendapat yang diberikan ketua bisa memberikan tempat bercerita dan memberikan saran sehingga bisa dijadikan sebuah arahan dalam menyelesaikan proyek.	4,66	Sangat Tinggi
6	Pendapat yang diberikan ketua bisa memperhatikan tenaga kerjanya dengan santai.	4,38	Sangat Tinggi
7	Pendapat yang diberikan ketua bisa memberikan imbalan berdasarkan tugas yang diberikan.	4,28	Sangat Tinggi

8	Pendapat yang diberikan ketua bisa memberikan hasil yang baik bagi pekerja.	4,62	Sangat Tinggi
9	Pendapat yang diberikan ketua bisa memberikan rasa percaya ke pekerja dalam melaksanakan tugasnya.	4,72	Sangat Tinggi
10	Pendapat yang diberikan ketua bisa beradaptasi dengan kondisi tempat kerja berkaitan dengan kebijakan pemimpin.	4,72	Sangat Tinggi
Total		4,58	Sangat Tinggi

Tabel 3. Jawaban Responden Kedisiplinan

No	Kedisiplinan	Rata-rata	Ket.
1	Pendapat pekerja mengenai aturan yang ditetapkan memberikan dampak bagi keahlian dalam menjalankan pekerjaannya	3,86	Tinggi
2	Pendapat pekerja mengenai ketua yang cocok sebagai pemimpin sehingga memberikan contoh baik bagi pekerja lainnya.	4,56	Sangat Tinggi
3	Menurut bapak gaji dan kesejahteraan pekerja sangat mempengaruhi kedisiplinan pekerja.	4,54	Sangat Tinggi
4	Menurut bapak pemimpin yang adil kepada sesama pekerja mempengaruhi kedisiplinan di tempat kerja.	4,76	Sangat Tinggi
5	Menurut bapak tindakan yang efisien berguna mencegah dan mengetahui kesalahan dan menguatkan peranan atasan dan bawahan.	4,54	Sangat Tinggi
6	Pendapat pekerja mengenai perhatian yang diberikan sehingga memberikan hasil yang baik dikerjakan tiap saat.	3,90	Tinggi
7	Pendapat pekerja mengenai sanksi yang diberikan pekerja yang melanggar sehingga bisa mempengaruhi disiplin pekerja. Sanksi diberikan agar tidak ada yang melakukan pelanggaran.	4,10	Tinggi
8	Pendapat pekerja mengenai sanksi yang diberikan pekerja yang melanggar sehingga bisa memperbaiki buruknya pelanggaran.	4,84	Sangat Tinggi
9	Pendapat pekerja mengenai teguran dari atasan sehingga menghasilkan pemimpin yang tegas akan memberikan pengaruh pada disiplin kerja.	4,60	Sangat Tinggi
10	Pendapat pekerja mengenai sanksi yang diberikan pekerja yang melanggar sehingga bisa patuh terhadap keterkaitan sesama pekerja dan saling membantu satu sama lain agar bisa terselesaikan tugas yang diberikan.	4,62	Sangat Tinggi
Total		4,43	Sangat Tinggi

Tabel 4. Jawaban Responden K3

No	K3	Rata-rata	Keterangan
1	Pekerja meyakini bahwa adanya tahaoan yang dilakukan agar bisa memberikan rasa aman dan selamat ketika bekerja dan bisa meminilalisir terjadinya kecelakaan kerja.	3,88	Tinggi

2	Pekerja harus berpartisipasi dalam melakukan pembangunan sehingga diadakan oembelajaran K3 ketika pekerjaan belum terlaksana.	3,62	Tinggi
3	Pekerja yakin bahwa dengan memberikan informasi kejadian yang tidak diinginkan kepada petugas bisa mengurangi kecelakaan kerja.	4,29	Sangat Tinggi
4	Pengaplikasian tahapan keselamatan kerja merupakan tugas dan tanggungjawab semua yang bekerja. Untuk itu harus diatuhi agar terhindar dari bahaya apapun yang menimpa.	4,64	Sangat Tinggi
5	Pekerja diberikan tugas dan tanggungjawanb mengikuti pembelajaran terkait K3 di lokasi.	3,72	Tinggi
6	Pekerja mengerti menganai pelaksanaan K3 dengan perhatian seorang pemimpin.	4,01	Tinggi
Total		4,01	Tinggi

3.4 Hasil Penilaian Instrumen Penelitian

Penilaian kebenaran

Untuk penilaian ini terdapat beberapa aturan yang harus disesuaikan dengan nilai r sebesar signifikan 0,05 dan sampel yaitu:

1. Jika hasil (a) $t > 0,05$ dikatakan bahwa pernyataan benar
2. Jika hasil (a) $t < 0,05$ dikatakan bahwa pernyataan tidak benar

Tabel 5. Jawaban Responden Kedisiplinan

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Sign.	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	KP01	0.638	0.279	0.000	Benar
	KP02	0.689	0.279	0.000	Benar
	KP03	0.689	0.279	0.000	Benar
	KP04	0.877	0.279	0.000	Benar
	KP05	0.867	0.279	0.000	Benar
	KP06	0.446	0.279	0.001	Benar
	KP07	0.635	0.279	0.000	Benar
	KP08	0.799	0.279	0.000	Benar
	KP09	0.681	0.279	0.000	Benar
	KP10	0.657	0.279	0.000	Benar
Tata tertib (X2)	KD01	0.644	0.279	0.000	Benar
	KD02	0.721	0.279	0.000	Benar
	KD03	0.622	0.279	0.000	Benar
	KD04	0.827	0.279	0.000	Benar
	KD05	0.365	0.279	0.000	Benar
	KD06	0.623	0.279	0.000	Benar
	KD07	0.414	0.279	0.000	Benar
	KD08	0.559	0.279	0.000	Benar
	KD09	0.488	0.279	0.000	Benar
	KD10	0.692	0.279	0.000	Benar
K3 (Y)	KKK01	0.767	0.279	0.000	Benar
	KKK02	0.728	0.279	0.000	Benar

	KKK03	0.656	0.279	0.000	Benar
	KKK04	0.759	0.279	0.000	Benar
	KKK05	0.683	0.279	0.000	Benar
	KKK06	0.830	0.279	0.000	Benar

Setelah melakukan penilaian kebenaran bahwa pertanyaan yang diberikan sebanyak 26 buah diberikan kepada informan sebanyak 50 orang. Untuk pertanyaan berkaitan dengan pemimpin berjumlah 10 pertanyaan, pertanyaan tentang tata tertib sebanyak 10 pertanyaan dan untuk K3 diberikan sebanyak 6 pertanyaan. Pada penelitian yang dilakukan bahwa dikatakan benar dengan hasil yang didapatkan sebesar r_{tabel} berkisar 0.279 (50 orang informan) dan untuk *Pearson Correlation* 0.000 kurang dari <0.05 . Berdasarkan hal tersebut bahwa pertanyaan diberikan bisa menghasilkan kesimpulan yang diinginkan.

Pengujian Reliabilitas

Penilaian ini merupakan penilaian dilakukan menggunakan beberapa pertanyaan diberikan kepada responden sehingga diolah data menjadi sebuah kesimpulan. Untuk cara reliabilitas ini yang dilakukan penilaian dengan bantuan SPSS, menghasilkan signifikan (α) $> 0,60$.

Tabel 6. Jawaban Responden Kedisiplinan

No	Variabel.	Cronbach's Alpha.	Keterangan.
1	Kepemimpinan (X^1)	0.863	Reliabel.
2	Tata tertib (X^2)	0.784	Reliabel.
3	K3 (Y)	0.812	Reliabel.

Setelah melakukan pengujian menggunakan bantuan SPSS bahwa *Cronbach's Alpha* dengan menghasilkan Kepemimpinan (X_1) menilai bahwa lebih besar sehingga $0.862 > 0.60$. Hasil yang dijelaskan bahwa semua pertanyaan yang diberikan untuk X_1 dapat dikatakan reliabel. Kemudian untuk pengujian *Cronbach's Alpha* dengan tingkat Kedisiplinan (X_2) menghasilkan lebih besar yaitu $0.785 > 0.60$. Hasil diperoleh menjelaskan mengenai pertanyaan yang diberikan terkait X_2 dapat dikatakan reliabel. Hasil yang diberikan bahwa K3 (Y) lebih besar yaitu sebesar $0.813 > 0.60$. Berdasarkan hal tersebut bahwa pertanyaan yang telah diberikan kepada responden dikatakan reliabel.

3.5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,41094208
Most Extreme Differences	Absolute	0,095
	Positive	0,059
	Negative	-0,095
Test Statistic		0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Setelah melakukan penelitian bahwa data dikelola menggunakan SPSS, hasil diperoleh bahwa *Asymp.sig.(2-tailed)* dengan nilai sebesar 0,200 (pada tabel 4.7). Seperti diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan besar $0,200 > 0,05$ menjelaskan bahwa informasi yang diberikan masuk dalam kategori distribusi normal.

Tabel 7. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

		Tolerance	VIF.
1	Kepemimpinan.	.966	1.036
	Kedisiplinan.	.966	1.036

Dengan dilakukannya penelitian menghasilkan *Variance Inflation Factor*(VIF) untuk (VIF Kepemimpinan menghasilkan nilai sebesar 1.036 serta untuk tingkat disiplin menghasilkan 1.036)<10), dan (tolerance value Kepemimpinan 0.966 dan Kedisiplinan sebesar 0,966) > 0.1. Berdasarkan hal tersebut maka untuk variabel bebas tidak ada terjadinya Multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Glejser)

No	Variabel.	Sig.
1	Kepemimpinan(X1)	0.571
2	Kedisiplinan(X2)	0.929

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa hasil kepemimpinan(X1) yaitu 0.58>0,05 dan kedisiplinan(X2) sebesar 0,928>0,05.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant).	22.109	.933		23.700	.000
	Kepemimpinan	.144	.015	.782	9.698	.000
	Kedisiplinan	-.104	.017	-.482	-5.980	.000

Sesuai dengan penilaian yang dilakukan bahwa menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 22,109 + 0,144X_1 - 0,104 X_2 \dots\dots\dots(5.1)$$

3.5.1 Hasil Pengujian t (Parsial)

Sesuai dengan persamaan regresi linier berganda supaya bisa mengetahui dampak bagi satu variabel sehingga menggunakan pengujian t (parsial). Hasil yang didapatkan dari penilaian sebesar kurang dari 0,05(sig. <0,05).

1. Dampak pemimpin bagi K3

Berdasarkan penilaian yang dilakukan bahwa uji t menghasilkan kepemimpinan memperoleh nilai t hitung sebesar 9,698 dengan nilai sig sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (0,000<0,05), dan koe. regres menghasilkan nilai sebesar 0,144. Berdasarkan hal tersebut maka pemimpin akan memberikan dampak bagi K3 **diterima**.

2. Dampak Tata Tertib dengan K3

Setelah melakukan penilaian menggunakan uji t bahwa tata tertib menghasilkan -5.980 untuk nilai sig 0,000 kurang dari 0,05 (0,000<0,05), dan koe. regres menghasilkan nilai negatif -0,104. Berdasarkan hal tersebut maka tata tertib akan memberikan dampak bagi K3 **diterima**.

3.5.2 Hasil Pengujian F(Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.588	2	9.794	56.073	.000 ^b
	Residual	8.209	47	.175		

Total	27.798	49		
a. Dependent Variable: K3				
b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Kepemimpinan				

Setelah melakukan penilaian D hasil yang didapatkan menjelaskan bahwa adanya dampak bagi semua variabel yang digunakan penelitian ini. Untuk kepemimpinan dan tata tertib akan memberikan dampak bagi K3. Untuk nilai sig yang dihasilkan sebesar 0,05 ($\text{sig.} < 0,05$). Didapatkan bahwa F statistik menghasilkan 56.073 dengan besaran sig 0,000. Berdasarkan hal tersebut bahwa nilai sig menghasilkan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan yang didapat bahwa menjelaskan kepala tukang dalam melaksanakan kepemimpinan dan tata tertib yang diterapkan dalam bekerja memberikan dampak pada K3 yang berkerja di bidang konstruksi.

Hasil Uji Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.705	.692	.419
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Kepemimpinan				

Penilaian yang dilakukan menggunakan determinasi bahwa hasil *Adjusted R*² dengan menghasilkan sebesar 0,692. Hal tersebut menjelaskan bahwa K3 yang diterapkan pada proyek pembangunan akan memberikan dampak pada cara kepala tukang memimpin dan tata tertib yang dilaksanakan secara keseluruhan dengan nilai 69,2 %, sedangkan sisanya 30,8 % akan memberikan dampak pada bidang lain sehingga masuk dalam penelitian ini.

3. Pembahasan

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa hasil diperoleh akan memberikan dampak sehingga $Y = 22,109 + 0,144X_1 - 0,104X_2$, dengan nilai konstanta sebesar 22,109. Untuk cara ketua memimpin dan tata tertib para pekerja akan memberikan dampak bagi K3 sesuai dengan penilaian menggunakan regresi linier berganda. Dengan koe. regresi terunggul dengan nilai sig. lebih kecil dari hasil regresi linier berganda. Didapatkan adanya pengaruh kepala tukang memimpin angka koe. regresi sebesar 0,144 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan penilaian tersebut bahwa cara memimpin kepala tukang akan memberikan pengaruh bagi K3 dibidang konstruksi Bengkulu.

Kepemimpinan adalah sebuah tahapan yang dilakukan oleh setiap kelompok agar bisa menghasilkan dan menyelesaikan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan setiap anggota oleh pemimpinnya. Untuk itu perlu adanya hal yang akan dicapai, kesenangan, keberanian, kedamaian dan janji yang ditanggung oleh semua kelompok. Untuk symbol yang diberikan perlu adanya perhatian khusus sehingga bisa memberikan gambaran mengenai hasil yang telah diberikan. Untuk itu perlu adanya pelatihan agar bisa memberikan hasil yang memuaskan.

Supaya cara memimpin mandor dilakukan dengan baik maka harus terlebih dahulu memahami tujuan dibentuknya sebuah kelompok. Hal tersebut bisa dijadikan penilaian dalam melaksanakan kepemimpinan. Saat pemimpin dan anggotanya mengambil keputusan, mengelola kegiatan dan hasil yang ingin dicapai harus didiskusikan bersama anggota lain.

Penilaian disiplin kerja mengalami penurunan sebesar -10,4%, penyebab terjadi karena para pekerja tidak mematuhi aturan yang berlaku sehingga kepala tukang, tukang dan kernet masih belum memahami tugas yang diberikan sehingga tidak nyaman ketika bekerja jika tidak menggunakan alat yang bisa memberikan perlindungan yang akan mengganggu pekerjaan.

4. Kesimpulan

Dengan melakukan penilaian menggunakan regresi linear berganda hasil yang diperoleh bahwa $Y = 22,109 + 0,144X_1 - 0,104X_2$ untuk nilai menghasilkan 22,109, nilai regresi pemimpin menghasilkan 0,144 (14,4%) dan tata tertib menghasilkan sebesar -0,104 (-10,4%). Berdasarkan hal tersebut bahwa antar variabel memberikan dampak pada K3. Hal ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antara cara memimpin kepala tukang dengan aturan yang dibuat memberikan pengaruh pada K3 ketika melaksanakan proyek pembangunan. Berdasarkan hasil *Adjusted R*² menjelaskan bahwa hasil diperoleh 0,692. Hal tersebut menjelaskan adanya K3 memberikan dampak pada cara memimpin dan tata tertib dengan hasil 69,2%, untuk sisanya 30,8% memberikan dampak bagi hal lain sehingga tidak tercantum pada penelitian yang diteliti.

Referensi

- [1] S. Notoatmojo, "Metodologi Penelitian Kesehatan," in *Rineka Cipta*, 3rd ed., Jakarta: Rineka Cipta, 2018, ch. 243. Accessed: Jun. 03, 2024. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1208446>

-
- [2] R. W. Mondy and J. J. Martocchio, "Manajemen Sumber Daya Manusia (Ke-14)," *Inggris: Pendidikan Korelasi Terbatas*, 2016.
- [3] M. Moekijat, "Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja. Bandung: CV," *Pioner Jaya*, 2004.
- [4] R. Dewi, "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Ecogreen Oleochemicals Medan Plant," Universitas Sumatera Utara, 2006.
- [5] G. Yukl, "Manajemen Kepemimpinan: Tinjauan Teori dan Penelitian," *Jurnal Manajemen*, vol. 15, no. 2, pp. 251–289, 1989.
- [6] F. E. Fiedler, "Pengalaman Kepemimpinan dan Kinerja Pemimpin-Hipotesis lain gagal," *Perilaku Organisasi dan Kinerja Manusia*, vol. 5, no. 1, pp. 1–14, 1970.
- [7] A. D. Timpe, "Kepemimpinan,(terjemahan susanto Budidharmo)," *Jakarta: Gramedia*, 1993.
- [8] H. Reksohadiprojo and T. H. Handoko, "Teori dan Perilaku Organisasi Perusahaan," *Jakarta: Bumi aksara*, 2003.
- [9] P. Siagian Sondang, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Cetakan Ketiga, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2016.
- [10] I. Ismail, "Pengaruh Kelengkapan Alat Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, 2016.
- [11] U. Farida and S. Hartono, "Manajemen sumber daya manusia II," *Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2016.
- [12] A. Afandi and others, "Peran DISHUB Provinsi DIY Atas Legalitas Jasa Ojek On-Line Berdasarkan Perda DIY No. 1 Tahun 2008 Tentang Perubahan Atas Perda DIY No. 10 Tahun 2001 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Di Jalan Dengan Kendaraan Umum Di Provinsi DIY. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.," UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016.
- [13] M. S. P. Hasibuan, "Manajemen sumber daya manusia, edisi revisi, Jakarta: PT," *Bumi aksara*, 2016.
- [14] PP No 22, "Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017," 2020.
- [15] PP No 50, "PENERAPAN Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)," 2012.
- [16] Permenaker No 5, "Tata Cara Penyelenggaraan Program Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, dan Jaminan Hari Tua," 2021.
- [17] M. I. Yahya and D. I. Ketut Sucita, "BUDAYA K3 PADA PROYEK APARTEMEN ROYAL SENTUL PARK," 2020.
- [18] F. M. Azhari and I. Mustofa, "Strategi Meningkatkan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek Konstruksi di Tulungagung," vol. 5, no. 3, pp. 2714–755, 2023, doi: 10.556442.
- [19] A. Firmansyah Priyono and D. F. Harianto, "Analisis Penerapan Sistem Manajemen K3 dan Kelengkapan Fasilitas K3 Pada Proyek Konstruksi Gedung Di Surabaya," 2019.
- [20] A. Yoga Prasetya, F. Harianto, I. T. Adhi, and T. Surabaya, "Pengaruh Inspeksi K3 Terhadap Kedisiplinan Pekerja Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Dengan Di moderasi Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan," 2020.
- [21] E. Sulistyaningsih and A. Nugroho, "Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) di PT BSPL," *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 1, no. 4, pp. 376–384, Aug. 2022, doi: 10.55123/insologi.v1i4.701.
- [22] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2021. Accessed: Jun. 03, 2024. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>
- [23] W. J. Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta Selemba Empat, 2011.
- [24] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro, 2018. Accessed: Jun. 02, 2024. [Online]. Available: http://slims.umn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19545
-